

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi mengajar yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud antara lain: guru, materi, siswa, pendekatan dan metode, serta media pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru perlu menetapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai, mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mengatur lingkungan belajar agar siswa bergairah dan konsentrasi terhadap materi pembelajaran, merancang media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Semua komponen tersebut saling berhubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan optimal.

Memperhatikan beberapa komponen tersebut di atas, salah satu komponen yang perlu memperoleh perhatian guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan memilih dan menetapkan pendekatan yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa.

Pendekatan itu sendiri adalah cara yang dilakukan guru dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari memberikan tugas pada siswa hingga siswa memperoleh hasil belajarnya. Pemilihan pendekatan yang relevan sangat penting dalam pembelajaran, karena hal tersebut merupakan cara yang digunakan oleh

guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi, minat, dan daya serap belajar siswa. Selain itu, dengan keterampilan guru memilih pendekatan dan metode yang relevan akan membantu guru dalam menyiasati perbedaan individual siswa, membantu guru menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kooperatif. Dengan pendekatan kooperatif siswa akan berinteraksi secara aktif dalam kelompok. Pendekatan kooperatif sangat berkaitan erat dengan interaksi siswa dan siswa, serta siswa dengan guru.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan. Keempat aspek keterampilan itu adalah: (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu dengan keterampilan yang lain. Dalam penelitian ini penulis cenderung pada salah satu keterampilan yakni keterampilan membaca.

Membaca menurut Smith (dalam Baradja, 1990: 105) “adalah suatu aktivitas di mana si pembaca mencoba memahami ide-ide penulis melalui suatu teks”. Jadi, membaca merupakan kegiatan memahami isi bacaan dan mencari informasi yang terdapat dalam bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa dituntut memahami isi bacaan untuk memperoleh berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar khususnya keterampilan membaca di kelas IX meliputi: (1) menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai, (b) menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca, (c) menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca, (d) menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan, (e) menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif, (f) menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, (g) menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen, (h) menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif, (i) mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam buku novel angkatan 20-30 an.

Dari beberapa kompetensi dasar dalam aspek membaca di atas, penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar "Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen". Cerpen merupakan cerita ringkas tentang kehidupan. Menurut Arifin (1991: 28) cerpen merupakan cerita rekaan yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu saat, hingga memberikan kesan tunggal terhadap pertikaian yang mendasari cerita tersebut. Dalam cerpen terdapat nilai-nilai kehidupan diantaranya: (a) nilai moral/keagamaan, (b) nilai kemanusiaan/sosial, (c) nilai etika/norma, (d) nilai estetika/keindahan. Setiap cerpen tentunya memiliki memiliki nilai-nilai kehidupan baik dari segi positif maupun negatif.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran membaca khususnya kompetensi dasar “Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen”. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai kehidupan misalnya nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai budaya pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

Namun kenyataannya di lapangan, sesuai pengamatan dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 1 Telaga, bahwa para siswa belum mampu menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. Hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut: (a) siswa belum mampu memahami nilai-nilai kehidupan yang positif dan negatif dalam cerpen, (b) siswa belum mampu menganalisis nilai-nilai kehidupan yang positif dan negatif pada cerpen, (c) siswa belum mampu menyimpulkan nilai kehidupan dalam cerpen yang dapat menjadi teladan siswa, (d) metode yang digunakan guru adalah metode ceramah atau diskusi kelompok, (e) sebagian besar siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, (f) ketika diberikan teks cerpen, sebagian siswa tidak konsentrasi dalam membaca.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014”. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam 4-5 orang dan kemudian dua orang dari masing-masing kelompok tersebut bertemu ke kelompok lain untuk menyimak

pembahasan dari kelompok tersebut untuk selanjutnya disampaikan kembali ke kelompok semula. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyanto (2012: 1) bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Selain itu, dapat meminimalisir rasa kegugupan siswa dalam melaporkan hasil diskusi mereka. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dapat membantu peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar dan terarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang pemikiran dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

- 1) Siswa belum mampu memahami nilai-nilai kehidupan yang positif dan negatif dalam cerpen
- 2) Siswa belum mampu menganalisis nilai-nilai kehidupan yang positif dan negatif pada cerpen.
- 3) Siswa belum mampu menyimpulkan nilai kehidupan dalam cerpen yang dapat menjadi teladan siswa.
- 4) Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah atau diskusi kelompok
- 5) Sebagian besar siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok,
- 6) Ketika diberikan teks cerpen, sebagian siswa tidak konsentrasi dalam membaca.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014?
- 3) Bagaimana mengatasi faktor-faktor penghambat langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP (2006) SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1.5.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014.
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014.
- 3) Mendeskripsikan solusi untuk memecahkan faktor-faktor penghambat dalam langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu

buku kumpulan cerpen berdasarkan KTSP di SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut ini.

1) Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi, konsentrasi, semangat siswa dan kemampuan dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

2) Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru memperoleh pengalaman tentang penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi-materi yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada guru-guru yang lain dalam perbaikan proses dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah yang berhubungan dengan penelitian

- 1) Yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berdasarkan langkah-langkahnya atau tata cara pelaksanaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Setelah berdiskusi dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain sementara dua orang diam di kelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain. Tugas dari dua orang siswa yang bertamu yakni menjelaskan hasil diskusi pada kelompok asal sementara dua orang siswa yang diam di kelompok menyimak penjelasan dari kelompok yang bertamu. Selanjutnya dua orang yang bertamu kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dan mencocokkan hasil diskusi mereka.
- 3) Pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memfokuskan pada analisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. Nilai-nilai kehidupan dimaksud adalah nilai moral, sosial, religi, estetis, dan nilai etika.

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen (nilai moral, sosial, religi, estetis, dan nilai etika) dengan cara mengelompokkan siswa antara 4-5 dengan prosedur 2 orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain sementara dua orang menerima tamu dari kelompok lain.